

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disiplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu“u, 2004: 30). Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2007: 20) menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Menurut Koesoema (2011: 237), “istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru. Sementara Njoroge & Nyabuto (2014) menyatakan bahwa “Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”. Menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriah (2011: 83) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur

sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengertian belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Menurut Garge (1989), belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

- 1) Belajar merupakan interaksi antara "keadaan internal dan proses kognitif siswa" dengan "stimulus dari lingkungan"
  - 2) proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif
- Kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa. Kapabilitas siswa tersebut berupa

:

- 1) Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilihan informasi verbal memungkinkan individu berperanan dalam kehidupan

## **3. Pengertian Disiplin belajar**

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar

berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila

siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Gie (1988: 59) menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan (Tu'u, 2004: 41). Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama orang tua. Orang tua merupakan sosok terdekat dengan siswa yang memegang andil tertinggi dalam membentuk kedisiplinan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u (2004: 31) bahwa disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun rumah.

#### **4. Dimensi Disiplin Belajar**

Tu'u (2004: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar. Sedangkan menurut Arikunto dalam Setyaningrum (2011: 12-3) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu:

(1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.



Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara pendapat Tu'u (2004: 91) dan Arikunto dalam Setyaningrum (2011: 12-3) yaitu sebagai berikut.

1. Disiplin dalam masuk sekolah
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas
4. Disiplin belajar di rumah
5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah

## **5. indikator Disiplin Belajar**

Berdasarkan dimensi disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
  - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
  - b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
  - a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

- b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
    - a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
    - b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.
    - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
  4. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
    - a. Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
    - b. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
    - c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
  5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
    - a. Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

- b. Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
- d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
- e. Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

## **6. Pengertian prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “ belajar” pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (achievement) berbeda dengan hasil belajar (learning outcome). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja? Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi satu kegiatan yang menghasilkan.

Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan

merupakan bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar identik dengan seseorang yang sedang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan aktivitas berpikir yang disebut dengan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia, baik sesama manusia atau dengan lingkungannya. Belajar juga dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang belajar dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketentuan waktu yang jelas, sehingga akan menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh pembelajar.

Dapat diartikan bahwa belajar sebagai proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan, belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Sutratinah tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu,



muhibbin syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran indikator prestasi belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor eksternal, dan faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologi (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik baiknya.

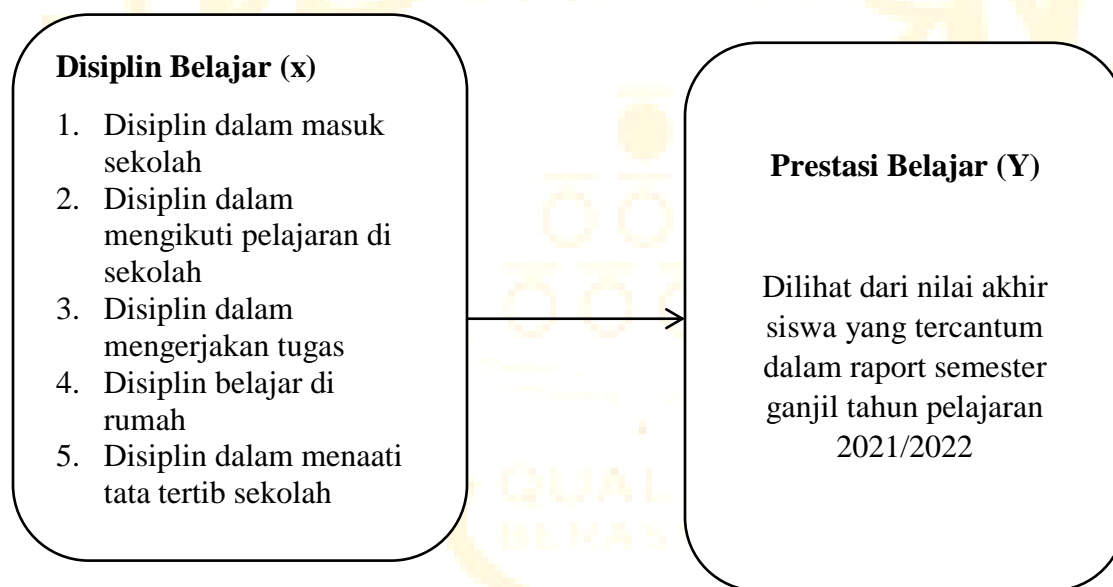
Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalm bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.

## **B. Kerangka Berfikir**

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari kerja keras siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan formal selama periode waktu tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini salah satunya dipengaruhi oleh disiplin belajar. Hal yang mendasari disiplin belajar siswa yaitu kesadaran dirinya untuk mau melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai tanggungjawabnya sebagai pelajar.

Disiplin belajar memegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang cemerlang karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari belajar yang disiplin. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Disiplin belajar siswa yang diteliti meliputi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Adapun kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar kerangka berpikir tersebut terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah disiplin belajar (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 99). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VI SD.
2.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VI SD

### **D. Definisi Operasional**

1. Menurut Muhammad Surya, Disiplin adalah “Sebagai suatu sikap menghormati dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku”
2. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.
3. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja? Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.

### **E. Penelitian Relevan**

“Penelitian Relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan di kaji”. Peneliti mengemukakan dan merujuk dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi peneliti yang akan dilakukan berada. Terkait dengan judul penelitian penulis yang berjudul mengenai Pengaruh

disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VI SDN Kejora Berastagi, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan masalah serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Di bawah ini beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Setiawan, dengan judul “Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 03 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013”, mengemukakan bahwa dalam penelitian semakin tinggi kedisiplinan belajar seseorang maka semakin baik pula prestasi nilai yang akan diperoleh siswa, begitu pula apabila semakin rendah kedisiplinan belajar seseorang maka semakin rendah pula prestasi yang akan diperoleh siswa. Pada skripsi ini variabel terikat tentang kedisiplinan belajar, variabel bebasnya cenderung pada prestasi belajar siswa namun hal ini lebih mengenai hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar PAI, pengumpulan data menggunakan teknik metode kuisioner (angket), observasi (pengamatan), metode dokumentasi dan interview (wawancara).
2. Rohmad Setiawan, Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 03 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013, (Metro, STAIN Metro, 2012),

Berdasarkan kedua skripsi tersebut sedikit ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel terikat tentang kedisiplinan. Dari ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputaran dunia pendidikan. Disamping adanya persamaan namun ada juga perbedaan antara penelitian penulis yang satu dengan yang lain.